

PENINGKATAN PEMAHAMAN ORANG TUA DALAM LITERASI DIGITAL DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN BERMASYARAKAT

Ika Septiana¹, Larasati², Icuk Prayogi³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang
Email : ikaseptiana@upgris.ac.id

ABSTRACT

Now it's entered in the millenel era, an era that utilizes the internet in everyday life. People are starting to utilize digital technology in their daily communication and meeting their daily needs. Work that is usually done outside the home or in the office, now it's not like that. Work can be done at home or even outside the home according to someone comfortable and safe. Work without thirst, sit behind a desk and sit nicely in a room. The era of the Internet is spreading in all walks of life without knowing age restrictions. One of them is the PKK mother who has begun to be influenced by digital technology. The internet can be used to communicate with family or other communities. PKK mothers as one of the determinants of the success of their sons and daughters, certainly need to establish good communication with their sons and daughters. It can utilize digital technology in communication activities. Children who have been given the freedom to use digital technology also need to get monitoring or attention in the family environment, one of which is the mother. Based on that, it is necessary to do a training in order to increase digital literacy competencies among PKK mothers in increasing parents' understanding of digital literacy in family and community environments. The purpose of this PKM activity is to increase the understanding of the PKT women in Karangtempel village in digital literacy in the family and community environment.

Keywords: *enhancement; understanding of parents; digital literacy in the family and community environment*

ABSTRAK

Sekarang ini masuk di era milenel, era yang memanfaatkan internet dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat mulai memanfaatkan teknologi digital dalam komunikasi sehari-hari dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan yang biasanya dilakukan di luar rumah atau di kantor, sekarang ini tidak seperti itu. Pekerjaan bisa dilakukan di rumah atau bahkan di luar rumah yang menurut seseorang nyaman dan aman. Bekerja tanpa haus duduk di belakang meja dan duduk manis di suatu ruang. Era internet menjalar disemua lapisan masyarakat tanpa mengenal batasan usia. Salah satunya ibu PKK yang sudah mulai terpengaruh dengan teknologi digital. Internet dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan keluarga atau masyarakat lain. Ibu-ibu PKK sebagai salah satu penentu keberhasilan putra putrinya, tentu perlu menjalin komunikasi yang baik dengan putra putrinya. Hal itu bisa memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan komunikasi. Anak yang sudah diberikan kebebasan menggunakan teknologi digital juga perlu mendapatkan pantauan atau perhatian di lingkungan keluarga, salah satunya ibu. Berdasarkan hal itu, maka perlu dilakukan sebuah pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi literasi digital pada ibu-ibu PKK dalam peningkatan pemahaman orang tua dalam literasi digital di lingkungan keluarga dan bermasyarakat. Tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pemahaman ibu-ibu PKK Kelurahan Karangtempel dalam literasi digital di lingkungan keluarga dan bermasyarakat.

Kata Kunci: peningkatan; pemahaman orang tua; literasi digital di lingkungan keluarga dan bermasyarakat

PENDAHULUAN

Internet bermanfaat bagi semua orang yang ingin memanfaatkannya dengan baik. Kebermanfaatan internet bagi semua orang tidak sama. Tetapi pada dasarnya internet dapat dimanfaatkan semua orang dari berbagai lapisan masyarakat. Salah satunya orang tua atau ibu rumah tangga. Dengan internet, Ibu-ibu PKK dapat belajar dan praktik secara langsung tanpa harus berada di kelas resmi. Setidaknya Ibu-Ibu PKK dapat memanfaatkan internet di mana dan kapan saja sesuai kebutuhan.

Pemanfaatan internet dapat dilakukan di mana saja. Hal itu disesuaikan dengan lingkungan di mana orang tersebut berada. Pada dasarnya lingkungan dapat dijadikan sebagai tempat belajar apalagi belajar yang berkaitan dengan teknologi digital. Menurut Sadiman (2006:5—6). Pada dasarnya lingkungan atau *setting* yang memungkinkan digunakan belajar. Kegiatan belajar dengan memanfaatkan lingkungan dapat dilakukan di sekolah, perpustakaan, laboratorium, pusat sarana belajar, taman, kebun binatang, rumah sakit, pabrik, dan tempat lainnya yang dapat memungkinkan untuk kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan atau yang telah dirancang.

Dunia saiber dimanfaatkan seseorang dengan berbagai maksud dan tujuan. Internet memberikan kemampuan untuk setiap pengguna internet untuk belajar baik secara teori atau praktik. Pemanfaatan internet ini dapat dipastikan akan mengubah sikap hidup dan keterampilan untuk hidup bagi semua pemakai internet (Harefa, 2005:97—101).

Penggunaan internet yang tidak mengenal batas usia dan lapisan masyarakat tersebut perlu diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan internet yang baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan dimasyarakat sekitar penggunaan internet pada semua lapisan masyarakat kurang diimbangi dengan pengetahuan keluarga dalam memanfaatkan internet.

Dalam hal ini peran orang tua sangat penting bagi putra putri yang menggunakan teknologi digital.

Berdasarkan pendapat Harefa (2005:101), internet paling banyak digunakan untuk 5 hal, yaitu: 1) surat menyurat, 2) mendapatkan berita, 3) mencari kesenangan, 4) mencari informasi tentang sebuah hobi tertentu, dan 5) mengetahui cuaca hari tersebut dan penelitian sehubungan dengan pekerjaan.

Kegunaan internet menurut pendapat Harefa tersebut, pada dasarnya berkaitan dengan kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan cara tidak langsung dengan memanfaatkan media teknologi digital. Internet juga dapat digunakan untuk kegiatan komunikasi dengan orang lain meskipun secara tidak langsung, seperti kegiatan surat menyurat (Email) dan mencari dan berbagi informasi di sosial media.

Gerakan literasi dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas atau Nawacita yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia (Kemendikbud, 2016, 1--3).

Berdasarkan gerakan literasi tersebut maka kegiatan literasi dapat dilakukan dalam rangka peningkatan informasi dan komunikasi bagi semua khalayak. Kegiatan komunikasi ini dapat dilakukan baik individu maupun kelompok.

Kegiatan komunikasi bagi manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupan sehari-hari. Dinamika kehidupan bermasyarakat pada dasarnya bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi dengan pihak lain baik secara individu atau kelompok. Oleh karena

itu, kegiatan komunikasi dapat terjalin kelangsungan hidup masyarakat dan selain juga terjaminnya kehidupan manusia dalam bermasyarakat (Sadiman, 210:7).

Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan bersama sebagai pengguna dan penikmat perkembangan teknologi. Tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan kompetensi literasi digital pada PKK yaitu tepatnya ibu rumah tangga Kelurahan Karangtempel Kota Semarang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelurahan Karangtempel Kota Semarang, berikut ini beberapa permasalahan yang dialami mitra khususnya remaja karangtaruna kelurahan Karangtempel Kota Semarang yang berkaitan dengan aspek kebahasaan literasi digital.

1. Ibu-ibu PKK banyak yang memanfaatkan teknologi digital kurang tahu bagai mana penggunaan internet yang baik.
2. Kurangnya pemanfaatan ateknologi digital di lingkungan keluarga
3. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan teknologi digital di lingkungan keluarga.
4. Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak mengenai penggunaan teknologi digital oleh putra putrinya.
5. Kurangnya pengawasan orang tua pada anak yang menggunakan teknologi digital.
6. Kebebasan yang tanpa batas di lingkungan keluarga

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diuraikan pada pembahasan pendahuluan, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah adanya peningkatan pemahaman orang tua dalam literasi digital di lingkungan keluarga dan bermasyarakat. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan beberapa serangkain kegiatan yang meliputi penyampaian maksud dan tujuan PKM, paparan materi, diskusi, dan pelatihan.

PELAKSANAAN DAN METODE

Beberapa metode digunakan dalam kegiatan PKM ini. Metode yang digunakan sesuai permasalahan dan latar belakang mitra. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pelatihan bersama dalam rangka peningkatan pemahaman orang tua dalam literasi digital di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dengan penggunaan beberapa metode kegiatan PKM ini diharapkan kegiatan PKM berlangsung komunikatif dan terjalin komunikasi yang baik dan searah dengan peserta mitra. Tujuan yang telah dirancang sebelumnya dapat tercapai dan dapat membantu peserta mitra dalam memahami konsep, pengetahuan, atau keterampilan yang berkaitan dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berjudul “PKM PKK Kelurahan Karangtempel Kota Semarang: Peningkatan Pemahaman Orang Tua dalam Literasi Digital Di Lingkungan Keluarga dan Bermasyarakat”. PKM dilaksanakan atas kerjasama Universitas PGRI Semarang yaitu Tim PKM yaitu dosen PBSI UPGRIS dengan Kelurahan Karangtempel. Kegiatan PKM ini berupa penyampaian informasi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat kepada ibu PKK kelurahan Karangtempel mengenai literasi digital di lingkungan keluarga dan bermasyarakat. Berikut ini jadwal pelaksanaan PKM.

Pukul	Kegiatan	Persentase ketercapaian	Penanggung jawab
08.00-08.30	Pembukaan		Tim pelaksana
08.30-09.00	Materi 1 Literasi Digital di Keluarga	10%	Dr. Ika Septiana, M.Pd.
09.00-09.30	Materi 2 Bijak Memberikan Internet pada Anak	10%	Larasati, S.Pd., M.Pd.

09.30.-10.00	Materi 3 Bahasa Remaja Kekinian dalam Media Sosial	10%	Icuk Prayogi, S.S., M.A
10.00-11.00	Praktik dan diskusi	70%	Pemateri dan Tim pelaksana
11.00-11.30	Evaluasi		Pemateri
11.30-12.00	Penutup		Tim pelaksana

Kegiatan PKM ini dilaksanakan Jumat, 15 Februari 2020, Pukul 08.00 –12.00 WIB bertempat di Kelurahan Karangtempel Kota Semarang. Kegiatan ini diikuti oleh ibu PKK Kelurahan Karangtempel Kota Semarang. Acara PKM dibuka oleh pihak kelurahan Karangtempel Kota Semarang dan pemateri kegiatan PKM.

Kegiatan PKM dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah dilakukan ketika kegiatan paparan materi dari pemateri tim PKM ke mitra. Paparan materi dilakukan secara tiga tahap yaitu, paparan materi 1 mengenai Literasi Digital di Keluarga, materi 2 mengenai Bijak Memberikan Internet pada Anak, dan materi 3 mengenai Bahasa Remaja Kekinian dalam Media Sosial. Penyampaian materi dilakukan secara bergantian dimulai dari pemateri 1 kemudian dilanjut ke pemateri berikutnya. Selama paparan materi, mitra mendengarkan dengan seksama dan sesekali pemateri menggunakan metode tanya jawab untuk mencairkan suasana.

Beberapa metode digunakan dalam kegiatan PKM ini. Metode yang digunakan sesuai dengan solusi dan target luaran yang telah diuraikan pada bab II.

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pelatihan bersama dalam rangka peningkatan pemahaman orang tua dalam literasi digital di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Metode yang digunakan pada tahap penyampaian maksud dan tujuan kegiatan PKM oleh tim adalah metode ceramah. Metode ceramah yang dimaksud dalam kegiatan PKM adalah ceramah edukatif, maksudnya penyampaian materi dilakukan oleh pemateri tetapi juga membedakan peserta PKM Kelurahan Karangtempel. Selain ceramah juga dilakukan tanya jawab dengan peserta PKM mengenai sejauh mana peserta menggunakan teknologi digital. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antara pemateri PKM dengan peserta PKM agar kegiatan PKM dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan.

Metode ceramah juga digunakan ketika penyampaian topik materi kegiatan PKM. Topik materi PKM ini adalah peningkatan pemahaman orang tua dalam literasi digital di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain metode ceramah juga menggunakan metode diskusi dengan peserta PKM. Metode diskusi dilakukan untuk menggali permasalahan dan pengetahuan peserta PKM dalam berliterasi digital di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedua metode tersebut digunakan dalam rangka saling bertukar informasi antara pemateri dan peserta dan sebaliknya.

Metode terakhir yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode pelatihan atau praktik langsung. Kegiatan pelatihan yang dimaksud dalam kegiatan PKM ini adalah peserta mempraktikkan secara langsung pemanfaatan teknologi digital ketika kegiatan PKM. Pemanfaatan teknologi digital ini tidak hanya dilakukan peserta ketika kegiatan berlangsung, melainkan dilakukan juga di luar kegiatan PKM. Hal itu dikarenakan peserta PKM ini adalah ibu-ibu PKK maka materi yang dipraktikkan dapat dipraktikkan secara langsung kapanpun ketika dibutuhkan peserta. Kegiatan PKM tidak hanya berisi paparan materi, melainkan peserta juga mempraktikkan literasi digital sesuai kebutuhan dan kebermanfaatannya.

Beberapa metode yang digunakan dalam PKM ini diharapkan kegiatan berlangsung dua arah antara pemateri dengan peserta PKM, selain itu terjadi hubungan atau komunikasi

timbang balik yang saling bertukar dan berbagi informasi. Peserta PKM diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan mengikuti serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sesuai jadwal dan kesepakatan bersama.

Selain metode ceramah, juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Kedua metode itu digunakan untuk menggali pengetahuan mitra dan saling bertukar pengalaman sesuai dengan yang pernah dialami mitra. Hal ini dilakukan untuk berbagi pengetahuan dan mencoba memberikan solusi kepada mitra, atas pertanyaan yang telah diajukan.

Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan PKM. Peserta juga sangat komunikatif selama kegiatan. Terjadi kegiatan tanya jawab dan diskusi antara peserta PKM dengan peserta lainnya dan pemateri. Peserta saling berbagi pengalaman mengenai penggunaan literasi digital di lingkungan keluarga dengan cara tanya jawab dan diskusi.

PENUTUP

Penggunaan internet yang tidak mengenal batas usia dan lapisan masyarakat tersebut perlu diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan internet yang baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan dimasyarakat sekitar penggunaan internet pada semua lapisan masyarakat kurang diimbangi dengan pengetahuan keluarga dalam memanfaatkan internet. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting bagi putra putri yang menggunakan teknologi digital.

Perlu adanya peningkatan kompetensi orang tua dalam memanfaatkan literasi digital. Tidak semua orang tua memahami penggunaan literasi digital dengan baik. Peran orang tua dalam mendidik anak-anak perlu juga dibekali pengetahuan mengenai pemanfaatan literasi digital. Hal itu untuk mendukung anak-anak agar bijak dan cerdas dalam menggunakan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Harefa, Andrias. 2005. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Buku Kompas

Kemendikbud, 2016. *Panduan Geraan Literasi di Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus

Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali

Sadiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.